

SUNNAH TASYRI<'IYYAH DAN GHAIRU TASYRI<'IYYAH

(Studi Analisis Terhadap Pemikiran Mahmud Syaltut)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Tulungagung
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Ushuluddin (S.Ud)



OLEH:

ANA MIFTAKHUL KHUROIDAH

NIM. 2831123003

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG**

2016

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Sunnah *Tasyri<'iyah* dan *Ghairu Tasyri<'iyah* (Studi Analisis Terhadap Pemikiran Mahmud Syaltut)” yang ditulis oleh Ana Miftakhul Khuroidah, NIM. 2831123003 ini telah diperiksa dan disetujui, serta layak diujikan.

Tulungagung, 08 Juli 2016

Pembimbing,

Dr. Ahmad Zainal Abidin, M.A

NIP. 19740213 199903 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Dr. Salamah Noorhidayati, M.Ag

NIP.19740124 199903 2 002

LEMBAR PENGESAHAN

**SUNNAH TASYRI<'IYYAH DAN GHAIRU TASYRI<'IYYAH
(Studi Analisis Terhadap Pemikiran Mahmud Syaltut)**

SKRIPSI

Disusun oleh:

ANA MIFTAKHUL KHUROIDAH
NIM. 2831123033

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 22 Juli 2016 dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Ushuluddin (S.Ud)

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji:

Dr. H. Abad Badruzaman, Lc. M.Ag

NIP. 19730804 200012 1 002

.....

Penguji Utama:

Dr. Salamah Noorhidayati, M.Ag

NIP.19740124 199903 2 002

.....

Sekretaris/Penguji:

Dr. Ahmad Zainal Abidin, M.A

NIP. 19740213 199903 1 002

.....

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
IAIN Tulungagung

Dr. H. Abad Badruzaman, Lc. M.Ag

NIP. 19730804 200012 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ana Miftakhul Khuroidah

NIM : 2831123003

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi dengan judul **Sunnah Tasyri'iyah dan Ghairu Tasyri'iyah (Studi Analisis Terhadap Pemikiran Mahmud Syaltut)** ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Tulungagung, 08 Juli 2016

Yang membuat pernyataan

Ana Miftakhul Khuroidah
NIM. 2831123003

MOTTO

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : كُلُّ أُمَّتِي يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ إِلَّا مَنْ أَبَى قَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، وَمَنْ يَأْبَى قَالَ مَنْ أَطَاعَنِي دَخَلَ الْجَنَّةَ ، وَمَنْ عَصَانِي فَقَدْ أَبَى .

Artinya: *Dari Abi Hurairah R.A bahwasannya Rasulullah SAW telah bersabda, "Setiap umatku akan masuk surga, kecuali yang enggan." Mereka (para sahabat) bertanya, "Ya Rasulullah, siapa yang enggan itu? Rasul menjawab, "Barangsiapa yang mentaatiku pasti masuk surga dan barangsiapa yang mendurhakaiku maka sungguh ia telah enggan (masuk surga)." (H.R Bukhari)¹*

¹Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin Mughirah Al-Bukhari, *Shahih Bukhari Juz IX*, Hadis No. 7280 (Kairo: *Dar Al-Fikr*, 1987), h. 114

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, penulis persembahkan karya ini kepada:

1. Orangtua tercinta, Ayahanda Sutikno dan Ibunda Ismiati yang tiada henti memberikan dukungan baik moral, spiritual, maupun material, dan do'a yang senantiasa menjadi sumber kekuatan serta motivasi bagi penulis untuk selalu bersemangat dalam menyelesaikan studi ini.
2. Sang Adik, M. Iqbal Rifa'i yang selalu memberi inspirasi dan penghilang rasa penat/kejenuhan penulis selama penyelesaian karya ini. Jalanmu masih sangat panjang, tetaplah belajar dan yakin bahwa engkau akan sukses dan bisa menjadi kebanggaan orang tua.
3. Semua rekan-rekan IAT (angkatan 2012-2016) yang selama ini sempat memberikan goresan pena warna-warni dalam kisah hidup dan perjuangan penulis dalam menimba ilmu di lembaga perguruan tinggi IAIN Tulungagung. Terimakasih atas semua dukungan dan bantuan kalian, semoga kesuksesan selalu menyertai di setiap langkah kita dan persaudaraan ini senantiasa dilindungi oleh Allah SWT.
4. Ustadz Abad, Ustadz Zainal dan Ustadzah Salamah selaku orangtua (pengganti) selama penulis menimba ilmu di lembaga ini, terimakasih atas ilmu dan motivasi yang selalu diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan studi dan karya ini dengan baik dan lancar.
5. Semua sahabat baik yang berada di lingkungan kampus maupun luar kampus, yang banyak memberikan do'a dan semangat, semoga kesuksesan senantiasa mewarnai langkah kalian.
6. Seseorang di sana yang (semoga) tidak pernah lupa menyebut nama penulis dalam setiap sela-sela do'anya. Semoga segala niat baik dan harapan yang kita cita-citakan selama ini akan senantiasa mendapat ridha dan restu dari Allah SWT.
7. Seluruh dosen beserta staff karyawan di Kantor Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, serta almamater penulis yaitu IAIN Tulungagung.

PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala karunia-Nya sehingga laporan penelitian ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan umatnya. Amin.

Sehubungan dengan selesainya penulisan skripsi ini maka penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Dr. Maftukhin, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
2. Bapak Prof. H. Imam Fu'adi, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
3. Bapak Dr. H. Abad Badruzaman, Lc. M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
4. Ibu Dr. Salamah Noorhidayati, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
5. Bapak Dr. Ahmad Zainal Abidin, M.A selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dan koreksi sehingga laporan penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Bapak Dr. H. Abad Badruzaman, Lc. M.Ag, Bapak Dr. A. Zainal Abidin, M.A dan Ibu Dr. Salamah Noorhidayati, M.Ag yang juga selaku dewan penguji telah banyak memberikan arahan untuk bahan perbaikan dan lebih sistematisnya karya ini.
7. Seluruh staff perpustakaan baik di pusat maupun fakultas, yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan bagi penulis untuk mengakses berbagai referensi demi terselesaikannya penyusunan laporan penelitian ini.
8. Segenap Bapak/Ibu Dosen IAIN Tulungagung yang telah mendampingi selama penulis berproses di kampus dan memberikanawasannya sehingga studi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penyusunan dan penulisan laporan penelitian ini.

Dengan penuh harapan semoga jasa kebaikan mereka diterima oleh Allah SWT dan tercatat sebagai amal *shalih*. Akhirnya, karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca, dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi perbaikan dan pengembangan yang lebih sempurna. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha dari Allah SWT

Tulungagung, 11 Juli 2016

Penulis

Ana Miftakhul Khuroidah
NIM. 2831123003

PEDOMAN TRANSLITERASI

Tim Laboratorium Fakultas, *Pedoman Penyusunan Skripsi IAIN Tulungagung*,

(Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2011)

A. Konsonan

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
أ	`	ب	b
ت	T	ث	ts
ج	J	ح	h
خ	Kh	د	d
ذ	Dz	ر	r
ز	Z	س	s
ش	Sy	ص	sh
ض	Dh	ط	th
ظ	Zh	ع	‘
غ	Gh	ف	f
ق	Q	ك	k
ل	L	م	m
ن	N	و	w
ه	H	ي	y

B. Vokal Pendek

a	i	u
َ	ِ	ُ

C. Vocal Panjang

â	î	û
أَ	يِ	وُ

D. Diftong

aw	ay
و—	ي—

E. Pembauran

al	al-sy
ال	الش

F. Bentuk Transliterasi yang Lain

- Tâ` *marbûthah* yang berharakat *sukûn* transliterasinya adalah h
- Hamzah ditransliterasikan dengan ` bila di tengah atau di akhir kata.
- Yâ` *al-nisbah* ditransliterasikan dengan î; misal : *al-Ghazalî*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
PRAKATA	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI.....	xii
ABSTRAK	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penegasan Istilah.....	8
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II : WACANA UMUM TENTANG SUNNAH NABI.....	19
A. Definisi Sunnah.....	19
B. Kedudukan Sunnah dalam Hukum Islam	23
C. Macam-Macam Sunnah	26
D. Sunnah <i>Tasyri<'iyyah</i> dan <i>Ghairu Tasyri<'iyyah</i> dalam	

Pandangan Para Ulama	27
BAB III : SKETSA KEHIDUPAN MAHMUD SYALTUT	36
A. Biografi dan Pendidikan	36
B. Latar Belakang Sosial	38
C. Karir Intelektual dan Aktivitas	42
D. Karya – Karya	46
BAB IV : BASIS PEMIKIRAN MAHMUD SYALTUT TERKAIT	
KLASIFIKASI SUNNAH TASYRI<'IYYAH DAN GHAIRU TASYRI<'IYYAH	
A. Definisi Sunnah <i>Tasyri<'iyyah</i> dan <i>Ghairu Tasyri<'iyyah</i>	53
B. Posisi dan Pembagian Sunnah Nabi Muhammad SAW	56
1. Posisi Nabi Muhammad SAW	56
2. Pembagian Sunnah Nabi Muhammad SAW	60
C. Bantahan Mahmud Syaltut Terhadap Penolakan Sunnah Sebagai	
Sumber Syari'at	69
BAB V : ANALISIS POLA PEMIKIRAN MAHMUD SYALTUT TERKAIT	
KLASIFIKASI SUNNAH TASYRI<'IYYAH DAN GHAIRU TASYRI<'IYYAH	
A. Asumsi Dasar	74
B. Kriteria Sunnah <i>Tasyri<'iyyah</i> dan <i>Ghairu Tasyri<'iyyah</i>	77
C. Implikasi Teori	84
BAB VI : PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	92
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Sunnah *Tasyri<'iyyah* dan *Ghairu Tasyri<'iyyah* (Studi Analisis Terhadap Pemikiran Mahmud Syaltut)” ini ditulis oleh Ana Miftakhul Khuroidah, NIM. 2831123003, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, pembimbing Dr. Ahmad Zainal Abidin, M.A.

Kata Kunci: Klasifikasi Sunnah, Mahmud Syaltut, Sunnah *Tasyri<'iyyah*.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya sikap pro dan kontra dari beberapa kalangan dalam menanggapi munculnya wacana baru pemilahan sunnah nabi ke dalam dua klasifikasi yaitu sunnah yang bermuatan syari'at (sunnah *tasyri<'iyyah*) dengan sunnah yang dianggap tidak bermuatan syari'at atau yang kemudian lebih dikenal dengan istilah sunnah *ghairu tasyri<'iyyah*. Sejauh ini, keyakinan terhadap sunnah nabi sebagai sumber hukum dalam syari'at Islam (*sunnah tasyri<'iyyah*) sudah menjadi kesepakatan bersama bagi para ulama, namun lain halnya dengan terminologi sunnah *ghairu tasyri<'iyyah*. Dalam hal ini, Mahmud Syaltut, salah satu ulama kontemporer ternama sekaligus pernah menjabat sebagai Syaikh Al-Azhar dianggap sebagai yang pertama kali memperkenalkan istilah tersebut. Dengan adanya sikap bertentangan tersebut maka penulis menganggap perlu adanya eksplorasi yang lebih detail terkait klasifikasi sunnah nabi sebagaimana yang dimaksudkan oleh Syaltut dengan jalur menganalisis pemikirannya. Hal tersebut mengingat bahwa sunnah nabi (hadis) menempati posisi sentral sebagai sumber hukum kedua dalam pelaksanaan ajaran Islam.

Rumusan masalah dalam penyusunan skripsi ini adalah (1) Bagaimanakah basis pemikiran Mahmud Syaltut terkait pembagian sunnah *tasyri<'iyyah* dan *ghairu tasyri<'iyyah*? (2) Bagaimanakah pola pemikiran Mahmud Syaltut terkait pembagian sunnah *tasyri<'iyyah* dan *ghairu tasyri<'iyyah*?. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui basis dan pola pemikiran Mahmud Syaltut dalam hal pembagian sunnah nabi ke dalam dua kategori yaitu sunnah *tasyri<'iyyah* dan yang *ghairu tasyri<'iyyah*. Di samping itu juga sekaligus memberikan tambahan pembahasan tentang implikasi dari teori yang dicetuskan olehnya. Penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan pengetahuan sekaligus bahan rujukan bagi semua kalangan, utamanya yang memiliki minat tinggi untuk terus mempelajari sunnah nabi.

Sebagai sebuah penelitian pustaka (*library research*), skripsi ini bersumber dari bahan-bahan primer berupa tulisan-tulisan Syaltut dan bahan skunder dari berbagai literatur lainnya. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah deskriptif-analisis yaitu melalui penggambaran secara konseptual pemikiran Mahmud Syaltut terkait klasifikasi sunnah nabi untuk kemudian melakukan analisis terhadap rumusan-rumusannya dalam menentukan kriteria sunnah *tasyri<'iyyah* dan *ghairu tasyri<'iyyah*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pemikiran Syaltut terkait klasifikasi sunnah *tasyri<'iyyah* dan *ghairu tasyri<'iyyah* berbasis pada beberapa

hal, yaitu: (a) Definisi sunnah *tasyri'iyah* sebagai sunnah yang dianggap dapat dijadikan sumber undang-undang (hukum) syara' yang wajib ditaati dan diterapkan oleh umat Islam serta sifatnya yang mengikat. Sedangkan sunnah *ghairu tasyri'iyah* merupakan kebalikan dari definisi sunnah *tasyri'iyah*. (b) Pandangannya dalam melihat posisi dan kapasitas nabi semasa hidupnya, terutama pada saat menyampaikan sunnah-sunnahnya. (c) Pentingnya mengetahui tiga poros kedudukan nabi semasa hidupnya, yaitu sebagai *tabligh ar-risalah*, imamnya kaum muslimin, dan juga sebagai hakim peradilan. (2) Pola pemikiran Syaltut terkait klasifikasi sunnah *tasyri'iyah* dan *ghairu tasyri'iyah* meliputi beberapa aspek, yaitu: (a) Asumsi dasarnya melalui hadis, "*antum a'lamu bi umuri dunyakum*" yang menurutnya mengisyaratkan bahwa tidak semua perkara keduniaan diatur dalam syari'at ilahi, dan adanya beberapa sifat khususiyah nabi yang bukan merupakan syari'at untuk ditetapkan pada umatnya. (b) Dilihat dari segi kandungannya sunnah *tasyri'iyah* meliputi tiga bidang yaitu aqidah, akhlak/budi pekerti dan hukum amaliah sehari-hari. (c) Dilihat dari segi kapasitas nabi, sunnah dianggap sebagai syar'iat jika disampaikan dalam bentuk risalah/penjelasan terhadap Al-Qur'an, disampaikan pada saat nabi sebagai imam dan atau hakim peradilan (dua posisi terakhir ini pelaksanaannya terikat pada izin imam). Sedangkan yang non-syari'at apabila muatannya terkait tindakan murni nabi selayaknya manusia biasa, berisikan tentang pengalaman penelitian atau adat kebiasaan, dan yang berhubungan dengan masalah kepemimpinan dalam menangani situasi/kondisi tertentu. (d) Adanya klasifikasi sunnah nabi menurut Syaltut ini memberikan isyarat bahwa tidak semua perbuatan Rasulullah itu bersifat *ukhrawiyah*, namun ada pula yang *dunyawiyah*.

ABSTRACT

Thesis with the title of "Sunna *Tasyri<'iyyah* and *Ghairu Tasyri<'iyyah* (Study Analysis of Mahmud Syaltut's Thought)" was written by Ana Miftakhul Khuroidah, NIM. 2831123003, Faculty of Islamic Theology and Da'wa Adab, Department of Qur'an and Tafseer, supervisor by Dr. Ahmad Zainal Abidin, M.A.

Keywords: Classification of Sunna, Mahmud Syaltut, Sunna *Tasyri<'iyyah*.

This research was motivated by the attitude of the pros and cons of some quarters in response to the emergence of a new discourse sorting sunna into two ways, they are sunna with containing shari'ah (sunna *tasyri<'iyyah*) and sunna is considered not containing shari'ah, or today can be called by the term of sunna *ghairu tasyri<'iyyah*. Recently, the belief of sunnah as a source of law in the shari'ah (sunna *tasyri<'iyyah*) has become the collective agreement for the scholars, but it is different with the terminology sunna *ghairu tasyri<'iyyah*. In this case, Mahmud Syaltut, one of the prominent contemporary scholars once served as the Sheikh of Al-Azhar is considered as the first to introduce that term. By those contradictory attitudes, thus the author deemed that it must be necessary to discover more details about the classification of sunna as contemplated by Syaltut to track analyzing his thoughts. It is considering that the sunna (hadith) occupies a central position as the sources of law in the implementation of Islamic teachings.

The research problems of this study were (1) How is the basis of Mahmud Syaltut's thought about the division of sunna *tasyri<'iyyah* and *ghairu tasyri<'iyyah*? (2) How is the mindset of Mahmud Syaltut about the division of sunna *tasyri<'iyyah* and *ghairu tasyri<'iyyah*?. The purpose of this study were to determine the bases and patterns of Mahmud Syaltut's thought in terms of the division of sunna into two categories: sunna *tasyri<'iyyah* and *ghairu tasyri<'iyyah*. In addition, it also simultaneously provided the additional discussion about the implications of the theory coined by him. This study is useful as reference material contribution of knowledge as well as for all people, especially who have a strong interest to continue studying sunna. As a library research, this study was derived from primary materials in the form of writings Syaltut and secondary materials from various other literature. The method used in this research is descriptive-analysis wich is through the depiction of a conceptual of Mahmud Syaltut's thought related to the classification of sunna to conduct an analysis of the formulas in determining the criteria of sunna *tasyri<'iyyah* and *ghairu tasyri<'iyyah*.

The results of this study indicated that: (1) Syaltut's thought related classifications sunna *tasyri<'iyyah* and *ghairu tasyri<'iyyah* based on several things, namely: (a) Definition sunna *tasyri<'iyyah* as sunna which is considered to be a source of law, that must be obeyed and implemented by Muslims as well as its binding. While sunna *ghairu tasyri<'iyyah* is the opposite of the definition sunna *tasyri<'iyyah*. (b) His view in viewing position and capacity of the prophet during his lifetime, especially when conveying his sunna. (c) The importance of

knowing the three axis position prophet during his lifetime, namely as *tabligh ar-risalah*, imam of the Muslims, and as judge of judicature. (2) Patterns of Syaltut thought related classification sunna *tasyri'iyah* and *ghairu tasyri'iyah* covered several aspects, namely: (a) The underlying assumption through the hadith, "*antum a'lamu bi umuri dunyakum*" which he hinted that not all mundane matters set in shari'ah ilahi, and the actions of prophet's *khususiyah* several properties which is considered as not the shari'ah to set his community. (b) In terms of its content sunna *tasyri'iyah* covered three areas, namely faith, morals / manners and laws *'amaliah* everyday. (c) In terms of the capacity of the prophet, the sunna is considered as shar'iah if they are delivered in the form of the explanation of the Qur'an, delivered at the time of the prophet as a priest or court judges (the last two positions of this implementation is bound to permit priests). While the non-shari'ah if the charge related to the action of pure prophet like a human, containing about research experience or customs, and the related issue of leadership in handling the situation. (d) The classification of sunna according to Syaltut's thought signaled that not all acts of prophet Muhammad that are *ukhrawiyyah* character, but some are *dunyawiyyah*.

ملخص

السنة التشريعية وغير التشريعية (دراسة تحليلية لفكر محمود شلتوت). رسالة البيكالوريوس. إعداد: أنا مفتاح الخريدة. رقم القيد: 2831123003. كلية أصول الدين والآداب والدعوة. قسم علوم القرآن والتفسير. إشراف: د. أحمد زين العابدين, الماجستير الديني
الكلمات المفاتيح: تقسيم السنة، محمود شلتوت، سنة تشريعية.

ينطلق البحث من تباين الموقف تجاه فكرة جديدة مفادها تقسيم السنة النبوية إلى صنفين سنة تشريعية وسنة ليس لها مضمون التشريع أو ما يعرف فيما بعد بسنة غير تشريعية. فإنه من المتفق بين أهل العلم أن السنة مصدر من مصادر التشريع. ويختلف الأمر بعد ظهور مصطلح "السنة غير التشريعية"، فإنه محل النزاع بينهم. وفي المناسبة، فإن الشيخ محمود شلتوت من العلماء المعاصرين المرموقين وشيخ الأزهر سابقا يعتبر من أول من أظهر هذا المصطلح في الأواسط العلمية. ولوجود المواقف المتباينة تجاه هذا المصطلح رأت الباحثة ضرورة الاكتشاف الأدق على هذا التقسيم الآتي من قبل شلتوت بتحليل فكرته في الموضوع، نظرا إلى أن السنة النبوية تحتل مكانا رئيسيا كالمصدر الثاني للتشريع الإسلامي.

وترتكز مسائل البحث على قضيتين: (1) ما هي الأسس التي بني عليها فكرة محمود شلتوت في تقسيم السنة النبوية إلى سنة تشريعية وغير تشريعية؟ (2) كيف صياغة العناصر التي تتبلور فيها فكرة شلتوت في التقسيم الآنف الذكر؟. كما يستهدف البحث إلى وصف الأسس والعناصر من فكرة محمود شلتوت حول تقسيم السنة النبوية إلى سنة تشريعية وغير تشريعية. كما يسعف البحث بالمعلومات الزائدة عن الآثار المترتبة من هذه النظرية المقترحة من قبل شلتوت. كما أن البحث يحتل من الأهمية بمكان لبناء الصرح العلمي، خاصة للباحثين الذين لهم الاهتمام الجاد بالسنة النبوية.

نظرا إلى أن هذا البحث من البحوث المكتبية، فتؤخذ البيانات من مصادرها الأساسية المتمثلة في كتب محمود شلتوت، كما تؤخذ من مصادر أخرى ثانوية لها صلة بالموضوع. والمنهج الذي تسلكه الباحثة في هذا البحث هو المنهج الوصفي الاستقرائي من خلال التصوير المفهومي لفكرة محمود شلتوت حول تقسيم السنة النبوية، ثم إجراء التحليل على صياغته الفكرية في معايير التقسيم المذكور.

وفي النهاية توصلت الباحثة إلى نتائج تالية: 1) يبنى تقسيم السنة في فكرة محمود شلتوت على أسس مفادها: (أ) تعريف السنة التشريعية بأنها سنة معتبرة كمصدر للتشريع ويتحتم على الأمة الانقياد والامتثال بها، على عكس السنة غير التشريعية فإنها بخلافها. (ب) لا بد من إنعام النظر تجاه الرسول صلى الله عليه وسلم بأوصافه المتنوعة عندما بلغ هذه السنة في حياته. (ج) هناك ثلاث أوصاف مهمة لموقف الرسول صلى الله عليه وسلم، فهو إما مبلغ الرسالة، وإما إمام المسلمين، وإما القاضي في النزاع. (2) تتبلور صياغة فكرة شلتوت حول التقسيم الآنف الذكر في العناصر الآتية: (أ) رأى محمود شلتوت أن شؤون الحياة الإنسانية لم ينظمها الشريعة الإنسانية بشكل مفصل، ولم يكن كل ما أتى عن الرسول صلى الله عليه وسلم تشريعاً لأُمَّته، بناءً على قوله صلى الله عليه وسلم "أنتم أعلم بأمور دنياكم". (ب) تحيط السنة التشريعية بالنواحي العقدية، والأخلاقية، والأحكام العملية اليومية. (ج) تعددت جوانب الاعتبارات تجاه السنة نظراً إلى مواقف الرسول صلى الله عليه وسلم المتعددة. فتعتبر سنته سنة تشريعية ما دامت بيانا للقرآن، أو تأتي من عنده صلى الله عليه وسلم بوصفه إماماً أو قاضياً. وأما ما عدا ذلك أي ما يأتي من قبله صلى الله عليه وسلم بوصفه إنساناً من البشر فلا يعتبر سنة تشريعية، لأن ذلك صدر من جوانبه البشرية من الخبرات الحيوية أو العرفية الاجتماعية أو ما صدر منه صلى الله عليه وسلم بوصفه أميراً في مواجهة الظروف الخاصة. (د) بناءً على تقسيم شلتوت، فلم يكن جميع أفعال الرسول صلى الله عليه وسلم تتصف بالأخروية، بل هناك ما كان دنيوياً صِرْفًا.